

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel tersebut kemudian mencari seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, tujuan dari strategi penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pelayanan, manfaat asuransi dan religius stimuli terhadap minat nasabah asuransi syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Bintaro tahun 2019 - 2021.

Tabel 3.1. Jumlah Perkembangan Nasabah pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Bintaro, Tahun 2019 - 2021

Tahun	Jumlah Nasabah
2019	241
2020	160
2021	127

Sumber : PT. Asuransi Takaful Keluarga Bintaro

Dari tabel diatas terlihat penurunan jumlah nasabah karena mulainya covid banyaknya nasabah yang berhenti bekerja sehingga tidak sanggup untuk membayar tabarru' hingga akhirnya tutup polis.

3.2.2 Sampel Penelitian

Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut dengan penelitian sampel, berdasarkan Sugiyono (2016) sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel artinya contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Dengan populasi yang sangat besar, maka tidak semua yang dapat dijadikan responden penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel terhadap semua nasabah yang bergabung di Takaful Bintaro. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Besarnya sampel yang di ambil dapat di hitung dengan rumus issac yaitu:

$$n = \frac{N}{(N \times (d)^2) + 1}$$

$$n = \frac{528}{(528) \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{528}{2,32}$$

$$n = 227,58 = 228$$

Keterangan =

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Taraf kesalahan 5% (0,05)

Maka dapat disimpulkan, dari jumlah populasi 528 nasabah maka diperoleh ukuran sampel sebesar 228 responden.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data yang berupa hasil jawaban para responden mengenai pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada para responden, yaitu nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga di Bintaro.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara yaitu metode pengumpulan informasi dengan cara bertanya langsung kepada agen Asuransi Takaful Keluarga di Bintaro tentang jumlah nasabah yang bergabung dan menggunakan produknya. Selanjutnya kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pernyataan kepada responden sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh pelayanan, manfaat asuransi, dan religius stimuli terhadap minat nasabah asuransi syariah (studi empiris PT. Takaful Keluarga di Bintaro).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah pelayanan, manfaat asuransi dan religius stimuli. Sedangkan variabel dependen yakni minat nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga di Bintaro.

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Pernyataan
Pelayanan (X1) Wahyuni (2019)	1. Karyawan yang baik	Karyawan memiliki sikap baik saat menghadapi nasabah sehingga menumbuhkan rasa percaya kepada asuransi takaful keluarga.
	2. Menjaga kerahasiaan	Asuransi takaful keluarga menjamin kerahasiaan setiap transaksi.
	3. Melayani dengan tepat	Karyawan mampu melayani dengan cepat dan tepat kepada nasabah.
	4. Kepercayaan	Asuransi takaful keluarga memiliki karyawan yang selalu teliti dalam memberikan kepercayaan kepada nasabah.
	5. Bertanggung jawab	Karyawan menawarkan produk yang diberikan sesuai dengan janji yang diberikan.
	6. Mampu berkomunikasi	Karyawan menyampaikan produk dengan jelas kepada nasabah.
	7. Memiliki kemampuan yang baik	Asuransi takaful keluarga memberikan pelayanan yang baik terhadap masing-masing nasabah.
	8. Memahami kebutuhan Pelanggan	Karyawan asuransi takaful keluarga selalu ada disaat nasabah membutuhkannya.
Manfaat Asuransi (X2) Ajib (2019)	1. Rasa aman dan perlindungan	Mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan dan dibagi sesuai akad yang digunakan.
	2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil	Jika seseorang menderita sakit maka biaya pengobatan akan dibayar oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan atau akad yang dibuat.
	3. Berfungsi sebagai tabungan	Mendapatkan uang tabungan dari pembayaran tabarru' setiap bulannya sesuai dengan akad yang dibuat.

	4. Alat penyebaran resiko	Saling membantu satu sama lain karena akad yang digunakan adalah akad tabarru' yaitu tolong-menolong, sehingga imbalannya adalah pahala.
	5. Memberikan tingkat kepastian	Memberikan jaminan ahli waris apabila peseta meninggal dunia.
Religius Stimuli (X3) Fadilah dan Makhrus (2019)	1. Pemahaman produk	Produk yang ditawarkan asuransi syariah bersifat tolong menolong dan bebas dari bunga.
Sulistiyo dan Putra (2020)	2. Ketaatan agama	Dalam agama islam, sistem bunga dilarang karena merugikan nasabah.
Minat Nasabah (Y) Mawadah dan Ratno (2018)	1. Dorongan dari dalam Individu	1. Saya memilih asuransi karena sesuai dengan konsep syariah. 2. Keunggulan produk dana pendidikan membuat saya minat membelinya.
	2. Motif sosial	Saya akan mengajak kepada teman terdekat untuk menjadi nasabah asuransi takaful keluarga.
	3. Faktor emosional	Saya menyadari pentingnya berasuransi untuk memperkecil resiko yang tidak terduga-duga.

Sumber : Data diolah, 2022

1.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini menggunakan bentuk Skala *Likert*. Skala *Likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Dengan demikian skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat diberi skor, misalnya:

- | | | |
|----|---------------------------------|---|
| 1. | Sangat Setuju diberi skor | 5 |
| 2. | Setuju diberi skor | 4 |
| 3. | Netral diberi skor | 3 |
| 4. | Tidak Setuju diberi skor | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju diberi skor | 1 |

1.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan, disusun, dianalisa, dan diuji sehingga memberikan gambaran dan jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang diteliti. Kemudian data diolah dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

3.5.1 Uji Validitas

Valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas kuisioner dapat dinyatakan valid apabila setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Kemudian, kuisioner dapat dinyatakan valid apabila hasil nilai r hitung $>$ r tabel (Rosita *et al.* 2021).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2016). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Di mana menurut Rosita *et al.* (2021) apabila suatu variable menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0.60 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Rifai (2019) merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Rifai (2019) berpendapat jika terdapat korelasi, maka dinamakan multikolinieritas. Untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai VIF < 10 dan Angka toleransi > 0,10 menunjukkan tidak adanya gejala multikoleniaritas dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu observer dengan observer yang lain. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diuji melalui uji *Glejser* yang mampu memberikan keakuratan hasil. Jika signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas (Rifai, 2019).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika keadaan tersebut hampir bisa mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis kita harus menentukan tolak ukur penerimaan dan penolakan yang didasarkan pada peluang penerimaan dan penolakan H_0 itu sendiri. Karena ketidak tahuan apakah H_0 atau H_1 yang benar maka kita harus mencoba membuat keseimbangan dari keduanya.

3.5.4.1 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda menurut Khairani *et al.* (2019) adalah hubungan secara linear antara variabel independent ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependent (Y). Model analisis pada penelitian ini digunakan untuk menentukan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus:

$$MN = a + P + MA + RS + e$$

Keterangan:

MN = Minat nasabah

a = Konstanta

P = Pelayanan

MA = Manfaat Asuransi

RS = Religius Stimuli

e = Standar eror

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian masing-masing pengaruh variable bebas (*Independent variable*) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari variable independen terhadap variable dependen dengan mengangap variable dependen lain *constant* (Khairani *et al.*, 2019).

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinan (R^2) menurut Rifai (2019) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen dengan menggunakan *adjusted R square*. *Adjusted R Square* merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel.